

STRATEGI PEMANFAATAN APLIKASI DESA APPS DALAM LITERASI INFORMASI PERTANIAN

Strategy for Utilizing DesaApps Applications in Agriculture Information Literation

Alia Bihrajihant Raya¹, Mesalia Kriska, Sri Peni Wastutiningsih, Melisa Umi
Cahyaningtyas, Adrian Djitmau, Galuh Friska Cahyani

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi
Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta

E-mail: alia.bihrajihant.r@ugm.ac.id

ABSTRACT

Information literacy is one part of community empowerment activities, especially in the information field. Information literacy is the ability to search, evaluate, and use information needed effectively. Basically information literacy is not a new ability or skill, but in the era of information disclosure, information literacy is a must-have skill requirement. The problems faced today, there is still an imbalance between the pace of information available and the level of agricultural information literacy at the farm level. The development of agricultural information through the internet has led to cyber extensions, information is available quickly and varied, but not all farmers are able to access and use it. The Faculty of Agriculture UGM has developed an application with the name DesaApps. DesaApps stands for Digital Extension Society for Agriculture Application which aims to be an application platform that provides agricultural counseling and develops a digital farming community. The existence of DesaApps can be useful for users of the application to provide information to one another, interact and transact in agriculture. The features in the DesaApps application consist of Frequently Asked Questions, Articles, Price Information, Farm Notes, Weather Information. Shop Information, Office Information, and Selling Items. Utilization of the features provided by Desa Apps provides an opportunity for farmers to obtain the information needed, as well as a means of improving the skills of managing information obtained. Therefore, the presence of Desa Apps empowers farmers to be independently informed. However, the performance of Desa Apps as one of the sources of information still needs to be improved. In order to be able to optimize the use of Village Apps, the utilization strategy is to improve application performance, promote and promote Village Apps, responsiveness of experts, and optimize the use of Desa Apps as a marketing place.

Keywords: *Desa Apps, information, literacy, agriculture*

ABSTRAK

Literasi informasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang informasi. Literasi informasi merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Pada dasarnya literasi informasi bukan kemampuan atau keterampilan baru namun pada era keterbukaan informasi, literasi informasi merupakan tuntutan ketrampilan yang harus dimiliki. Permasalahan yang dihadapi saat ini, masih ada ketimpangan antara laju informasi yang tersedia dengan tingkat literasi informasi pertanian di tingkat petani. Perkembangan informasi pertanian melalui media internet memunculkan *cyber extension*, informasi tersedia dengan cepat dan beragam namun belum semua petani mampu mengakses dan memanfaatkannya. Fakultas Pertanian UGM telah mengembangkan aplikasi dengan nama DesaApps. DesaApps merupakan singkatan dari *Digital Extension Society for Agriculture Application* yang bertujuan menjadi platform aplikasi yang memberikan penyuluhan pertanian dan mengembangkan komunitas petani digital. Adanya DesaApps dapat berguna bagi pengguna aplikasi tersebut untuk saling

memberikan informasi, berinteraksi dan bertransaksi di bidang pertanian. Fitur dalam aplikasi DesaApps terdiri dari Tanya Jawab, Artikel, Informasi Harga, Catatan Tani, Informasi Cuaca, Informasi Toko, Informasi Kantor, dan Jual Barang. Pemanfaatan fitur yang disediakan oleh Desa Apps memberikan peluang kepada petani untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dapat pula sebagai sarana peningkatan keterampilan mengelola informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu, kehadiran Desa Apps memberdayakan petani untuk mandiri informasi. Namun demikian, dalam performa Desa Apps sebagai salah satu sumber informasi masih harus ditingkatkan. Agar pemanfaatan Desa Apps bisa optimal maka strategi pemanfaatannya adalah penyempurnaan performa aplikasi, promosi dan sosialisasi Desa Apps, responsivitas tenaga ahli, dan optimalisasi pemanfaatan Desa Apps sebagai *marketing place*.

Kata kunci: *Desa Apps, informasi, literasi, pertanian*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan era informasi dan munculnya revolusi industri 4.0, keterampilan literasi informasi menjadi hal yang diprioritaskan pada berbagai sektor, tak terkecuali di sektor pertanian. Wang (2016) menyatakan bahwa tingkat literasi informasi suatu bangsa secara langsung berhubungan dengan pembangunan suatu negara. Dengan demikian, untuk hidup di era informasi seperti saat ini, dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, petani dapat memperluas akses terhadap informasi, memperkuat pertukaran informasi dengan dunia luar, dan memahami segala macam jenis informasi yang dibutuhkan dan pengelolaan informasinya. Literasi informasi yang kuat akan berdampak pada pembangunan secara menyeluruh.

Kemampuan untuk mendapatkan informasi perlu dimiliki oleh setiap orang, walaupun kemampuan tersebut berbeda-beda pada setiap orang. Tingkat kemampuan yang berbeda inilah yang menentukan kualitas dari informasi yang ditemukan atau produk informasi yang dihasilkan.

Dalam dunia pertanian, petani memerlukan informasi pada semua lini, baik pada usaha hulu, usahatani, pengolahan dan agroindustri, pemasaran dan usaha jasa pertanian. Kecepatan mencari dan mengolah informasi oleh petani dipengaruhi oleh tingkat literasi informasi yang dimilikinya. Bahkan menurut Elian dkk (2014) menyatakan bahwa petani masih dalam kategori pihak yang lemah dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Mereka masih mengandalkan penyuluh sebagai satu-satunya sumber informasi.

Menurut American *Library Association* (2000) dalam Bent dan Stockdale (2009), orang yang memiliki literasi informasi adalah orang yang mampu untuk menentukan tingkat informasi yang diperlukan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan mengkritisi sumber informasi, memasukkan informasi yang dipilih ke dalam salah satu basis pengetahuan, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, memahami masalah-masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, akses, dan penggunaan informasi dengan etis dan legal.

Subejo dkk (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan media baru di bidang pertanian hendaknya diarahkan pada fungsi edukasi dengan beragam isi seperti informasi teknis produksi, pemasaran dan sampai dengan pada informasi pembiayaan pertanian. Namun Sokoya dkk (2014) menekankan bahwa kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi tergantung pada kemampuan petani dalam memanfaatkan media informasi tersebut. Oleh karena itu, pendayagunaan media

teknologi informasi dan komunikasi tergantung pada kemampuan literasi informasi petani. Raya dkk (2017) mencatat dalam hasil penelitiannya bahwa ada tiga tantangan dalam literasi informasi di tingkat petani yaitu tantangan dalam pencarian informasi, evaluasi dan konformasi informasi dan penerapan informasi. Dalam pencarian informasi, petani masih terkendala dalam memanfaatkan *device* dan teknologi internet namun keterlibatan petani dalam kelompok tani, membantu petani untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam usaha pertaniannya. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dkk (2018) dan Subejo dkk (2018) menyatakan bahwa petani muda dan petani senior perlu melakukan tukar menukar informasi dan informasi tersebut terintegrasi di dalam kelompok tani sehingga seluruh anggota mempunyai kemanfaatan informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya kajian mengenai strategi pemanfaatan media baru pertanian berbasis internet. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam dua pendekatan yaitu 1) pendekatan teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi massa khususnya pada penggunaan media baru berbasis internet oleh petani dan 2) pendekatan praksis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada aplikasi-aplikasi pertanian agar dapat mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang dibutuhkan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Analisis isi aplikasi DesaApps dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi tersebut oleh petani untuk pencarian informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitur dalam Aplikasi Desa Apps

Desa Apps merupakan aplikasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan petani, utamanya dalam hal ketersediaan informasi yang menunjang usahatani mereka. Fitur yang disajikan di dalamnya pun disajikan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Berikut beberapa fitur yang disajikan dalam halaman utama Desa Apps.

1) Menu Artikel

Menu artikel merupakan fitur yang menyajikan informasi pertanian yang dituangkan dalam bentuk tulisan populer dengan bahasa yang ringan dan berasal dari sumber yang terpercaya. Menu ini dikelola oleh *Content Developer* dengan sumber tulisan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Dosen UGM, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

2) Menu Tanya Jawab

Menu tanya jawab disajikan untuk mengakomodasi petani yang menemukan masalah usahatani di lapangan. Petani dapat bertanya melalui fitur ini dengan *mengepost* masalah mereka di lahan, dapat disertai dengan bukti masalah tersebut. Pengguna yang merupakan penyuluh dan *expert* (dosen, praktisi, peneliti, dan lain sebagainya) dapat memberikan komentar berupa solusi dari masalah tersebut sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Petani biasanya menggunakan fitur ini untuk bertanya mengenai hama dan penyakit yang menyerang tanaman mereka.

3) Menu Info Cuaca

Fitur cuaca memberikan keterangan kepada pengguna mengenai cuaca terkini di lokasi pengguna. Fitur ini disajikan untuk memberikan informasi bagi petani yang ingin melakukan tanam, panen, atau perlakuan pasca-panen. Fitur ini didasarkan dari dunia pertanian yang sangat bergantung pada kondisi cuaca, baik untuk ketersediaan air, sinar matahari, kecepatan angin, hujan, maupun kemunculan hama dan penyakit pada cuaca tertentu. Dengan mengetahui informasi cuaca saat ini dan saat yang akan datang, harapannya petani dapat melakukan perkiraan bagi waktu tanam di lahan mereka, disertai dengan tanaman apa yang ingin mereka usahakan. Saat ini fitur ini terintegrasi dengan *Google Weather*.

4) Menu Info Toko

Fitur info toko menyediakan informasi mengenai toko sarana dan prasarana pertanian, seperti toko pupuk, benih, alat pertanian, dan sarana prasarana lain yang ada di sekitar wilayah pengguna. Hingga saat ini, fitur ini masih dalam pengembangan oleh content developer untuk toko sarana dan prasarana pertanian di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Fitur ini terhubung dengan *Google Maps*, sehingga pengguna dapat mengakses lokasi toko terdekat dengan acuan peta digital.

5) Menu Info Kantor

Fitur info kantor memberikan informasi bagi pengguna, dalam hal ini petani, terkait dengan kantor pemerintahan terdekat, baik Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Dinas Pertanian, Balai Benih, dan lain sebagainya. Hal tersebut untuk memberikan informasi bagi pengguna yang ingin mengakses Dinas terkait di wilayahnya, baik untuk berkonsultasi mengenai masalah yang ada di lapangan, maupun untuk mendapatkan informasi tertentu dari Dinas. Fitur ini terhubung dengan *Google Maps*, sehingga pengguna dapat mengakses kantor tersebut dengan acuan peta digital.

6) Menu Catatan Tani

Fitur catatan tani memberikan kemudahan bagi petani untuk mencatat usahatani mereka, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang mereka jalankan tersebut menguntungkan atau tidak. Dalam fitur ini, petani diminta untuk mencatatkan penggunaan input bagi lahan mereka, seperti pupuk, benih, pestisida, sewa traktor, dan lain-lain serta mencatat hasil panen dan harga jualnya sehingga petani memiliki pembukuan usahatannya. Pembukuan ini memudahkan petani jika mereka ingin mengajukan kredit pinjaman untuk modal usahatani mereka, yang biasanya menggunakan syarat pembukuan usahatani petani.

7) Menu Pasar

Fitur pasar memberikan informasi bagi pengguna yang ingin membeli hasil panen langsung kepada petani, dan juga untuk petani yang ingin menjual hasil panennya langsung kepada konsumen, dalam hal ini yaitu pengguna. Fitur ini bertujuan untuk menghubungkan petani dan konsumen secara langsung, dengan harapan memutus mata rantai penjualan yang terlalu panjang dan merugikan petani. Namun demikian, tidak sembarang produk dapat dijual di menu ini. Pengguna yang ingin menjual hasil produknya mengirimkan informasi yang dibutuhkan di fitur ini, lalu kemudian *content developer* akan menyetujui atau menolak produk tersebut sebelum diunggah dan dapat diakses oleh pengguna lainnya.

8) Harga Pangan

Fitur harga pangan merupakan fitur yang menyajikan harga bahan baku pokok pertanian yang terintegrasi dengan Pusat Informasi Harga Strategis (PIHPS) dari Bank Indonesia. Fitur ini menyajikan update harga pangan di seluruh Indonesia. Fitur ini disediakan untuk memberikan informasi bagi petani yang ingin menjual hasil panennya, sebagai dasar perkiraan harga.

Kebergunaan Aplikasi Desa Apps

Selain dari ketersediaan fitur yang ada, pemanfaatan aplikasi Desa Apps dapat dilihat pemanfaatan fitur tersebut dan jenis informasi yang disajikan oleh aplikasi ini kepada para penggunanya. Jenis informasi tersebut dikelola oleh *content developer* dan dibantu oleh *expert* Desa Apps agar dapat disajikan dalam bentuk yang sederhana untuk dipahami dan diakses oleh petani.

1) Pemanfaatan Menu Artikel

Pemanfaatan menu artikel oleh pengguna Desa Apps tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1 Informasi pertanian dalam menu artikel Desa Apps

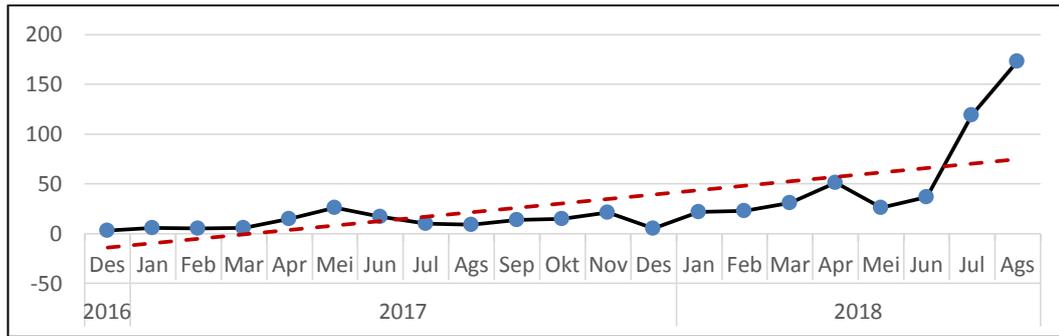
Tema Artikel	Jumlah	%
Proteksi Tanaman	58	29,29
Tanah, Kesuburan dan Pemupukan	41	20,71
Inovasi dan Sosialisasinya	40	20,20
Budidaya	37	18,69
Peternakan dan Perikanan	12	6,06
Pemasaran	10	5,05
Total	198	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 1, informasi pertanian yang paling banyak disajikan dalam menu artikel adalah mengenai proteksi tanaman (29,29%). Konten mengenai proteksi tanaman ini lebih banyak menyajikan informasi mengenai hama dan penyakit pada tanaman pangan, yang umum menyerang lahan sawah petani, dan memberikan informasi mengenai cara penanggulangannya. Selain itu, informasi lain yang paling banyak disajikan selanjutnya, yaitu informasi mengenai tanah, kesuburan, dan pemupukan (20,71%) serta informasi inovasi dan sosialisasinya (20,20%). Informasi yang paling sedikit disajikan, yaitu mengenai pemasaran (5,05%). Hal tersebut karena informasi ini tersaji secara khusus dalam fitur pasar dan info harga.

2) Pemanfaatan Menu Tanya Jawab

Selain menu artikel, menu lain yang memberikan ruang interaksi antara pengguna petani dan pengguna *expert*, atau dengan pengguna petani lainnya, yaitu menu Tanya jawab. Menu ini merupakan fitur yang banyak digunakan oleh pengguna dengan tren penggunaan fitur ini tersaji dalam Gambar 1 berikut.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 1 Tren penggunaan menu tanya jawab Desa Apps

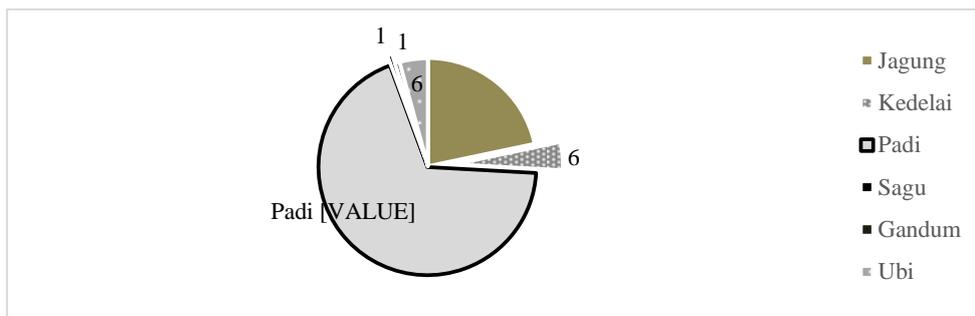
Gambar 1 menunjukkan kenaikan penggunaan menu Tanya jawab di Desa Apps dari waktu ke waktu. Kenaikan paling signifikan terjadi pada rentan waktu bulan Juni sampai Agustus 2018. Disinyalir aplikasi Desa Apps telah secara konsisten memberikan informasi dan dipercaya oleh pengguna sebagai *platform* yang menyediakan menu secara cepat dan akurat. Materi yang ditanyakan pun beragam, baik mengenai komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan lain sebagainya, sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kebutuhan jenis informasi berbasis komoditas dalam menu tanya jawab

Komoditas/Jenis	Jumlah	%
Tanaman Pangan	143	21,38
Hortikultura	229	34,23
Tanaman Perkebunan	71	10,61
Tanaman Hias	28	4,19
Tanaman Buah	72	10,76
Peternakan	41	6,13
Perikanan	20	2,99
Empon-empon	11	1,64
Pupuk	8	1,20
Lain-lain	46	6,88
	669	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan komoditas yang paling banyak ditanyakan, yaitu hortikultura (34,23%) dan komoditas tanaman pangan (21,38%). Fokus pengembangan tanaman pangan menjadi penting untuk menjamin ketersediaan pangan di Indonesia, dan petani tanaman pangan merupakan mayoritas pengguna Desa Apps. Berikut rincian komoditas tanaman pangan yang sering ditanyakan oleh pengguna petani.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 2 Diagram proporsi jenis informasi pada komoditas tanaman pangan

Gambar 2 menunjukkan mayoritas atau sekitar 98 jenis pertanyaan dalam fitur tanya jawab menanyakan mengenai tanaman padi, sedangkan 31 jenis pertanyaan menanyakan tentang tanaman jagung. Dalam pertanyaan dari pengguna petani, banyak diantaranya yang menanyakan mengenai teknis pertanaman, hama dan penyakit, serta masalah lain. Tabel 3 berikut menyajikan aktivitas pencarian informasi pengguna. Pencarian informasi berdasarkan permasalahan yang melanda di lahan mereka.

Tabel 3. Jenis informasi berdasarkan masalah pertanian

Bidang	Jumlah	%
Hulu		
Agroklimat	4	0,60
Benih	48	7,17
Modal	6	0,90
Pupuk	46	6,88
Usahatani		
Pestisida	15	2,24
Subsidi	4	0,60
Budidaya	170	25,41
Hama dan Penyakit	206	30,79
Irigasi dan Drainase	4	0,60
Kelainan Fisik	17	2,54
Kesuburan Tanah	17	2,54
Pengolahan Tanah	17	2,54
Perikanan	4	0,60
Agroindustri		
Pasca Panen	25	3,74
Pemasaran		
Harga dan Pemasaran	86	12,86
	669	100,00

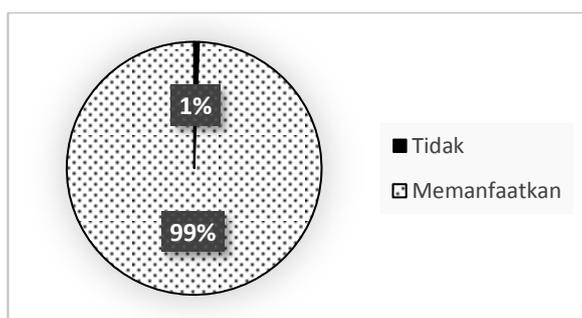
Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan 30,79% pengguna dalam menu Tanya jawab menanyakan mengenai permasalahan budidaya di lahan mereka, baik kaitannya dengan teknik budidaya yang benar, cara bertanam komoditas tertentu, dan cara pengelolaan tanaman tertentu. Jenis informasi yang dibutuhkan baik mengenai komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun komoditas lainnya.

Pertanyaan yang paling banyak ditanyakan adalah mengenai hama dan penyakit (30,79%) dan selanjutnya sekitar 25,41% bertanya mengenai budidaya. Hal tersebut mengartikan bahwa literasi informasi pengguna, dalam hal ini yaitu petani, didominasi akan kebutuhan mengenai budidaya serta hama dan penyakit. Informasi mengenai harga dan pemasaran yang selama ini dikhawatirkan bukan menjadi permasalahan utama pengguna, karena pengguna memiliki jalur pemasaran tersendiri sesuai dengan wilayahnya. Selain itu, Desa Apps juga menyediakan fitur khusus pemasaran dengan nama Menu Pasar dan juga menyediakan informasi harga yang bisa diakses oleh seluruh pengguna.

3) Pemanfaatan Menu Catatan Tani

Selain menu artikel dan Tanya jawab, fitur lain yang menjadi pengembangan utama bagi Desa Apps, yaitu menu catatan tani. Pemanfaatan petani terhadap menu ini tersaji dalam Gambar 3 berikut.



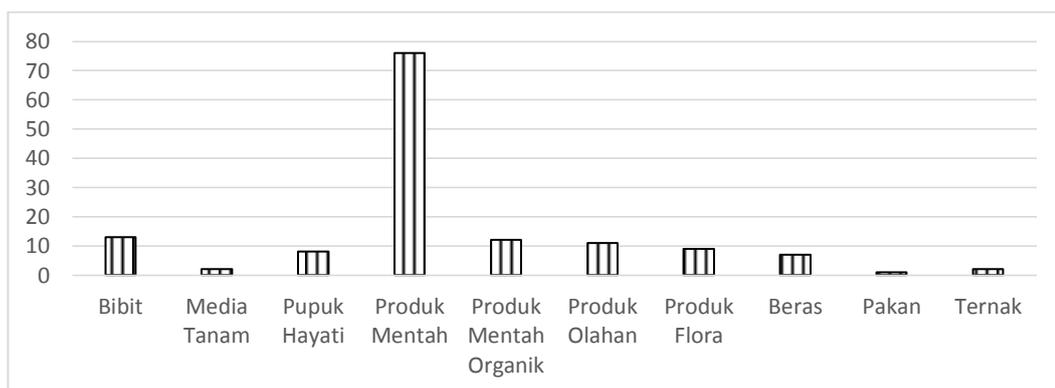
Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 3 Proporsi pemanfaatan catatan tani oleh pengguna Desa Apps

Gambar 3 menunjukkan hanya 1% dari pengguna memanfaatkan fitur catatan tani yang seharusnya penting untuk mengetahui perkembangan usaha tani mereka.

4) Pemanfaatan Menu Pasar

Fitur lain yang menjadi unggulan dari Desa Apps, yaitu menu pasar. Dalam menu ini menyediakan lapak jual beli bagi petani yang ingin menjual hasil panennya, atau bagi pengguna yang merupakan pedagang untuk menjajakan dagangannya. Namun demikian, focus komoditas yang dijual harus merupakan komoditas pertanian, baik komoditas mentah, olahan, dan input pertanian seperti bibit, benih, dan lainnya. Berikut adalah diagram produk yang ditawarkan oleh pengguna dalam fitur pasar di Desa Apps yang tersaji dalam Gambar 4.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 4 Produk yang dipasarkan oleh pengguna di Desa Apps

Gambar 4 menunjukkan mayoritas pengguna memasarkan produk berupa produk mentah, yaitu hasil pertanian mereka, seperti sayur-mayur, bawang merah, buah-buahan, dan produk mentah lainnya. Selain itu, produk lain yang ditawarkan, yaitu bibit, pupuk hayati, produk mentah organik, produk olahan, produk flora, dan beras. Namun demikian, Desa Apps belum dapat mengukur produk apa saja yang sudah berhasil dibeli dari konsumen melalui Desa Apps, karena penjual dan pembeli terhubung secara langsung.

Pemanfaatan Aplikasi Desa Apps dalam Literasi Informasi Pertanian

Aplikasi Desa Apps memiliki beragam menu yang dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengakses informasi pertanian. Jika dilihat pada banyaknya jumlah pengunduh Desa Apps di dalam *play store* terlihat bahwa pengunduh aplikasi Desa Apps ini telah mencapai lebih dari 5000 pengguna. Hal ini menggambarkan bahwa Aplikasi Desa Apps telah mulai dikenal oleh para pengguna android.

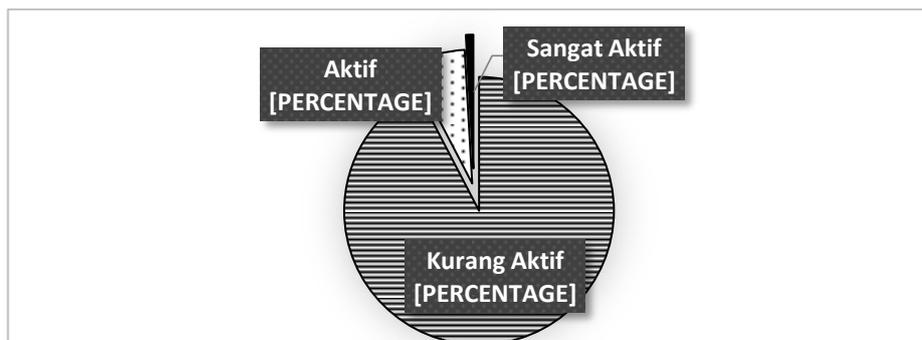
Informasi disediakan melalui tiga pendekatan yaitu informatif, interaktif dan transaksi. Pendekatan informatif melalui menu yang menyediakan informasi tetapi tanpa memberi ruang untuk berdiskusi seperti Menu Harga Pangan, Info Cuaca, Info Toko, dan Info Kantor.

Dalam Menu Harga Pangan, informasi yang diberikan oleh aplikasi ini tidak dapat digunakan secara langsung sebagai standar harga bagi produsen (petani) karena informasi harga yang ditampilkan adalah informasi harga konsumen. Petani sebagai pengguna Desa Apps perlu memproses informasi tersebut dengan melakukan verifikasi informasi tersebut dengan sumber informasi yang lain.

Info Toko dan Info Kantor yang disediakan oleh Desa Apps masih terbatas pada informasi di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Hal ini merupakan kekurangan dari penyedia konten Desa Apps karena informasi toko dan kantor disajikan sangat terbatas. Begitu pula untuk informasi cuaca, beberapa kelemahan dari menu ini adalah tidak semua kabupaten di Indonesia dapat mengakses informasi cuaca. Walaupun informasi cuaca seperti suhu, kecepatan angin, kelembapan dan kondisi cuaca pada hari tertentu disajikan sampai enam hari ke depan tetapi informasi iklim tidak disajikan dalam aplikasi Desa Apps. Perubahan iklim dapat mengganggu keberlanjutan usahatani suatu komoditas.

Pada pendekatan interaktif, Menu Tanya Jawab dan Menu Artikel merupakan menu yang menyediakan forum berinteraksi baik sesama pengguna maupun antara pengguna dengan *expert* Desa Apps. Selain itu, ada satu menu yang juga bersifat interaktif dengan menekankan keaktifan pengguna dalam memanfaatkan menu Catatan Tani. Keaktifan tersebut diharapkan dapat membantu pengguna untuk menyimpan catatan usahatannya.

Mengenai menu tanya jawab yang disediakan aplikasi, terlihat bahwa terjadi peningkatan tren pengguna dalam aktivitas di menu tanya jawab setiap tahunnya tetapi mayoritas pengguna belum memanfaatkan menu tanya jawab ini dengan optimal. Gambar 5 menunjukkan keaktifan pengguna dan *expert* dalam menu tanya jawab. Terlihat bahwa 92% interaksi terjadi pada level kurang aktif.



Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Gambar 5 Keaktifan pengguna dan expert dalam menu tanya jawab

Dari analisis isi yang dilakukan, terlihat bahwa pengguna hanya fokus pada bertanya tetapi ketika telah mendapatkan jawaban dari pengguna lain ataupun *expert*, tidak terjadi diskusi lanjutan. Oleh karenanya, diskusi dalam menu ini hanya sebatas bertanya dan menjawab saja, tidak terjadi interaksi selanjutnya.

Hal yang serupa terjadi pada menu artikel, mayoritas artikel tidak mendapatkan tanggapan dari pengguna sebagai bentuk dari penggalan informasi lebih lanjut. Belum terlihat adanya interaksi antar pengguna maupun antara pengguna dengan *expert* di dalam menu artikel.

Petani yang mempunyai kemampuan literasi informasi adalah petani yang mempunyai kemampuan mengakses informasi yang sesuai dengan kebutuhan, mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi dan berbagi informasi. Platform Desa Apps telah menyediakan fitur dan menu yang memfasilitasi petani untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi. Dari pemanfaatan menu tanya jawab dan menu artikel tersebut dapat terlihat bahwa petani atau pengguna aplikasi Desa Apps telah mempunyai kemampuan untuk mencari informasi. Jika dilihat dari jenis informasi yang ditanyakan, maka pengguna Desa Apps mayoritas adalah petani hortikultura dan tanaman pangan. Komoditas hortikultura yang paling banyak ditanyakan adalah komoditas bawang merah sedangkan bidang pertanyaannya adalah budidaya dan hama penyakit tanaman.

Berkaitan dengan hal tersebut, pihak penyedia konten dari Desa Apps telah dapat memberikan tanggapan dengan menyediakan artikel dengan mayoritas artikel mengenai isu proteksi tanaman (hama penyakit) dan isu kesuburan tanah dan pemupukan. Namun, jika dikaitkan dengan kemampuan literasi informasi pengguna untuk mengevaluasi informasi dan mengkritisi informasi yang diperolehnya, belum terlihat di dalam aktivitas interaksi pada Menu Tanya Jawab dan Menu Artikel. Mayoritas pengguna cukup puas dengan jawaban yang diberikan tanpa melakukan diskusi yang lebih mendalam. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu 1) pengguna telah cukup paham dengan informasi yang diberikan dan mampu mengimplementasikannya atau 2) pengguna belum cukup paham dengan isi jawaban tersebut sehingga tidak mampu untuk menanggapi dan melakukan diskusi lanjutan.

Menu Catatan Tani adalah menu yang menuntut keaktifan pengguna untuk mencatat total pengeluaran, total penerimaan dan total pendapatan dari usahatani yang dilakukannya. Akan tetapi, dari analisis isi yang dilakukan terlihat bahwa pengguna Desa Apps belum mampu memanfaatkan menu ini dengan optimal. Hanya 1% pengguna Desa Apps yang telah mencoba melakukan pencatatan dalam

Menu Catatan Tani. Namun demikian, walaupun telah melakukan pencatatan pada menu tersebut tetapi isi catatan tani yang disampaikan pengguna belum sesuai dengan standar yang harus diisikan. Terlihat urgensi pendampingan dalam pencatatan usahatani agar catatan tani dalam aplikasi ini nantinya dapat digunakan sebagai sistem pembukuan. Di sisi lain, dalam menu artikel tidak pernah diunggah mengenai cara penggunaan dan fungsi serta manfaat catatan tani.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan transaksional. Fitur yang disediakan adalah Menu Pasar. Menu pasar ini diharapkan menjadi wahana baru bagi pengguna untuk mendapatkan jaringan dan memperluas pemasaran. Petani atau pengguna Desa Apps tidak lagi hanya mengandalkan pemasaran lokal ataupun perantara dalam menjual produknya. Pengguna dapat langsung terhubung dengan pengguna yang lain dan terjadi transaksi di antara keduanya.

Hasil analisis isi menunjukkan bahwa jumlah pengguna yang memanfaatkan menu pasar masih sangat sedikit yaitu 3,6% dari total pengunduh aplikasi. Aktivitas transaksi pengguna masih terbatas pada transaksi produk mentah bukan produk olahan. Produk mentah organik juga mempunyai pangsa pasar tersendiri sehingga beberapa pengguna menjual produk organik miliknya melalui menu pasar ini. Kelemahan dari menu pasar ini adalah penjual dan pembeli bertransaksi secara langsung dan tidak ada keterlibatan pihak Desa Apps sebagai fasilitator sehingga menu ini rentan dari sisi keamanan bagi kedua belah pihak. Hal ini yang nampaknya menjadi kendala pengguna untuk bertransaksi baik menjual maupun membeli melalui menu ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi informasi sebagai sebuah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh petani dapat ditemui melalui aplikasi Desa Apps. Fitur yang disediakan oleh aplikasi Desa Apps memfasilitasi pengguna petani untuk mencari informasi, berinteraksi secara timbal balik dan juga bertransaksi secara finansial.

Beberapa kelemahan pengguna dalam mengasah kemampuan literasi informasinya disebabkan dengan beberapa faktor pembatas seperti faktor bahasa, tata cara dan manfaat fitur, dan keterbatasan fasilitas dalam fitur yang disediakan. Faktor pendorong kemampuan literasi informasi pengguna adalah kemudahan akses internet, ketersediaan alat (*smartphone*) dan kemauan pengguna untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Meningkatkannya kemampuan literasi informasi memberikan peluang pertukaran informasi dengan dunia luar, dan memahami segala macam jenis informasi yang dibutuhkan serta bagaimana pengelolaan informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi pertanian yang kuat akan berdampak pada pembangunan pertanian secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bent, M and E. Stockdale. 2009. Integrating information literacy as a habit of learning - assessing the impact of a thread of IL through the curriculum. *Journal of Information Literacy* Vol. III (1) : 43 – 57.
- Elian, Novi., Lubis, Djuara. P., Rangkuti, Parlaungan. A. 2014. Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor

wilayah barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 2: 104-109. Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.

- Sokoya, A. Abosede, A.O. Alabi, Fagbola, dan B. Oluyemisi. 2014. Farmers Information Literacy and Awareness towards Agricultural Produce and Food Security: FADAMA III programs in Osun state Nigeria. <<http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/>>. Diakses pada 19 April 2017.
- Subejo, Wati, R.I., Kriska, M, Akhda, N.M., Kristian, A.I., Wimatsari, A.D., Penggalih, P.M., 2018. Akses, Penggunaan Dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kawasan Pertanian Komersial Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Perdesaan Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 24 No.1. <https://doi.org/10.22146/jkn.30270>
- Raya, A.B., Wastutiningsih, S.P., Penggalih, P.M., Sari, S.P., Purwani, D.A. 2017. Tantangan Literasi Informasi Petani Di Era Informasi: Studi Kasus Petani di Lahan Pasir Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSEP* Vol 10 No. 1
- Wang, C.F. 2016. Research in Cultivation of Farmer's Information Literacy in Information Age. *International Conference on Service Science, Technology and Engineering*.

Prosiding

- Sari, S.P., Raya, A.B., Wastutingsih, S.P., Purwani, D.A. dan Penggalih, P.M. 2018. Hubungan Antara Petani Senior dan Petani Muda dalam Keberlanjutan Pertanian di Desa Bugel Kabupaten Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VII*. Fakultas Pertanian UGM.